

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) sering dikenal dengan istilah “*silent kiler*” atau membunuh secara diam- diam. DM merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang dapat terjadi karena penurunan insulin, resistensi insulin atau kedua-duanya (PERKENI, 2019). Seiring berjalanya waktu penyakit DM dapat mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Peningkatan penyakit DM dapat terjadi karena adanya beberapa faktor, faktor yang paling mempengaruhi terjadinya DM yaitu faktor gaya hidup. Faktor gaya hidup dapat meliputi pola makan yang tidak sehat dan kurangnya aktivitas yang dapat memicu terjadinya peningkatan penyakit DM (Hariawan et al., 2019).

Penyakit DM ini mengalami peningkatan dalam dua dekade terakhir. *International Diabetes Federation* melaporkan terjadi peningkatan pesat kasus DM di dunia yaitu pada tahun 2000 sebanyak 151 juta menjadi 537 juta pada tahun 2020. Jumlah tersebut akan terus mengalami peningkatan pada tahun 2030 mencapai sekitar 643 juta dan bahkan tahun 2045 mencapai sekitar 783 juta kasus (IDF, 2021).

Peningkatan ini juga dipengaruhi oleh tingkat pencegahan terutama terjadi pada negara- negara berkembang seperti di Asia Tenggara. Peningkatan kasus DM di Asia Tenggara pada tahun 2030 mencapai 113 juta dan bahkan pada tahun 2045 mencapai 152 juta kasus. Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang tidak terlepas dari pengaruh global tersebut. Kasus DM di Indonesia pada tahun 2021 mencapai sekitar 19,5 juta (IDF, 2021). Disamping jumlah kasus DM

yang sangat banyak maka jumlah kematian pada penyakit diabetes melitus semakin tinggi bahkan mencapai sekitar 1,5 juta kematian dan 48% dari seluruh kematian akibat penyakit diabetes melitus (Sundayana, 2022).

Menurut data Provinsi Bali pada tahun 2021 prevalensi DM mencapai sekitar 53.726 kasus. Provinsi Bali khususnya di Kabupaten Klungkung jumlah kasus DM tercatat sekitar 4.433 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2021). Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan di RSUD Kabupaten Klungkung terdapat jumlah kasus diabetes melitus setiap tahun mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebanyak 137 kasus, tahun 2021 sebanyak 203 kasus, dan pada tahun 2022 sebanyak 252 kasus DM.

Disamping jumlah yang tinggi penyakit DM menjadi ancaman akibat berbagai komplikasinya. Komplikasi tersebut terjadi sebagai akibat yang disebabkan oleh hiperglikemia. Hiperglikemia merupakan suatu kondisi yang dimana terjadi peningkatan kadar glukosa darah melebihi batas normal di dalam tubuh manusia (PERKENI, 2019). Pada penderita diabetes melitus dapat terjadi peningkatan kadar gula darah sewaktu ≥ 200 mg/dL (Tarwoto et al., 2016). Menurut penelitian Oktariana penelitian kadar gula darah sewaktu pada pasien DM yang melakukan rawat jalan di RSUP Dr. M. Djamil Padang menunjukkan bahwa sebagian besar kadar gula darah sewaktu ≥ 200 mg/dL sebanyak 30 orang (40,0%)(Oktariana et al., 2013) .

Hiperglikemia apabila tidak ditangani dengan baik maka akan menyebabkan terjadinya hiperglikemia kronik. Hiperglikemia kronik juga dapat menimbulkan terjadinya hiperglisolia pada jaringan- jaringan tertentu seperti pembuluh darah. Hiperglisolia merupakan sel yang mengalami kebanjiran glukosa.

Glukosa yang terperangkap di dalam sel akan mengalami proses biokimiawi yang dapat mengakibatkan perubahan glukosa menjadi sorbitol dan fruktosa, penumpukan sorbitol dan fruktosa ini juga dapat mengakibatkan komplikasi kronis yang mampu mengarah pada proses angiopati diabetik (penyempitan pembuluh darah). Penyempitan pembuluh darah dapat menyebabkan terjadinya ulkus diabetikum (Sukawana, 2022). Menurut Loviana et al., 2015 dalam jurnal (Suryati et al., 2019) tanda dan gejala pada ulkus diabetikum terdapat adanya eksudat atau cairan pada luka sebagai tempat berkembangnya bakteri dan edema pada ulkus diabetikum.

Secara global jumlah ulkus diabetikum mendapat sekitar 33,1% kasus ulkus diabetikum (Wang et al., 2021). Bahkan di Asia Tenggara khususnya di Indonesia kasus ulkus diabetikum telah mencapai sekitar 62% kasus (Nugroho & Puspitasari, 2018). Provinsi Bali khususnya di RSUD Kabupaten Klungkung jumlah penderita ulkus diabetikum pada tahun 2020 sampai 2022 mencapai sekitar 10% (62 kasus).

Semakin banyak penderita DM yang mengalami ulkus diabetikum maka akan berdampak buruk. Dampak ulkus diabetikum dapat menghabiskan anggaran yang cukup besar untuk melakukan pengobatan dan bahkan dapat mengakibatkan terjadinya amputasi. Pada tahun 2019 di Indonesia anggaran untuk menjalani pengobatan terhadap ulkus diabetikum sekitar Rp.889.487.600 untuk biaya pengobatan penderita ulkus diabetikum. Tidak hanya biaya yang cukup besar bahkan untuk perawatan luka ulkus diabetikum dapat membutuhkan waktu yang lama dalam setiap penyembuhannya (Rahayu et al., 2021).

Jumlah penderita DM yang mengalami amputasi sekitar 40%- 60% amputasi ekstremitas bawah dan 80% amputasi terjadi karena ulkus diabetikum. Bahkan dilaporkan setiap 20 detik akan terjadi amputasi pada ulkus diabetikum (Lin et al., 2020). Efek samping setelah dilakukan amputasi memiliki dampak yaitu dapat mempengaruhi kualitas hidup dan bahkan ulkus diabetik dapat terulang terjadi sehingga dapat memperberat kondisi penderita diabetes (Wijaya, 2022).

Salah satu pencegahan utama yang dapat dilakukan untuk penyakit ulkus diabetikum yaitu dengan cara melakukan senam kaki dan perawatan kaki pada pasien diabetes melitus. Penderita ulkus diabetikum juga harus mengetahui bagaimana perawatan kaki diabetik dengan baik sehingga kejadian ulkus gangren dan amputasi pada penderita diabetes melitus dapat menurun (Oktorina et al., 2019). Berat ringannya ulkus diabetikum dapat diamati melalui pengamatan karakteristik ulkus diabetikum. Pengamatan karakteristik ulkus diabetikum sangat penting dilakukan untuk mencegah kondisi luka ulkus diabetikum yang lebih parah. Lama penyembuhan luka sangat dipengaruhi oleh karakteristik, oleh karena itu maka perlu dilakukan penelitian.

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk mengetahui karakteristik ulkus diabetikum, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Karakteristik Ulkus Diabetikum Pada Pasien Diabetes Melitus di RSUD Kabupaten Klungkung Tahun 2023”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Gambaran Karakteristik Ulkus Diabetikum Pada Pasien Diabetes Melitus di RSUD Kabupaten Klungkung?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran karakteristik ulkus diabetikum pada penderita diabetes melitus yang ada di RSUD Kabupaten Klungkung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik pasien yang meliputi usia, jenis kelamin, dan durasi diabetes melitus di RSUD Kabupaten Klungkung.
- b. Mengidentifikasi lokasi ulkus diabetikum pada pasien diabetes melitus di RSUD Kabupaten Klungkung.
- c. Mengidentifikasi derajat ulkus diabetikum pada pasien diabetes melitus di RSUD Kabupaten Klungkung.
- d. Mengidentifikasi warna ulkus diabetikum pada pasien diabetes melitus di RSUD Kabupaten Klungkung.
- e. Mengidentifikasi bau ulkus diabetikum pada pasien diabetes melitus di RSUD Kabupaten Klungkung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber data dan dapat bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan ilmu keperawatan khususnya yang terkait dengan karakteristik ulkus diabetikum pada pasien diabetes melitus.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi IPTEK Keperawatan

Hasil peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai gambaran karakteristik ulkus diabetikum pada pasien diabetes melitus.

b. Bagi Peneliti

Peneliti di harapkan dapat menambah dan meningkatkan wawasan baru bagi peneliti mengenai gambaran karakteristik ulkus diabetikum pada pasien diabetes melitus.

c. Bagi Masyarakat

Hasil studi kasus di harapkan dapat digunakan sebagai referensi bahan pertimbangan, serta mampu menambah pengetahuan bagi masyarakat mengenai gambaran karakteristik ulkus diabetikum pada pasien diabetes melitus.